

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 Juni 2023



No.	Deskripsi	Jun-23	Mar-23	Dec-22	Sep-22	Jun-22
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	28,184,274	27,748,587	27,690,278	26,755,435	27,148,441
2	Modal Inti (Tier 1)	28,184,274	27,748,587	27,690,278	26,755,435	27,148,441
3	Total Modal	29,271,186	28,847,676	28,862,066	28,016,257	28,403,818
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Rusiko (ATMR)	102,347,847	99,090,826	108,309,200	113,452,356	108,894,276
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	27.54%	28.00%	25.57%	23.58%	24.93%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.54%	28.00%	25.57%	23.58%	24.93%
7	Rasio Total Modal (%)	28.60%	29.11%	26.65%	24.69%	26.08%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk peresentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	18.61%	19.12%	16.66%	14.70%	16.09%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	171,822,099	167,742,421	166,107,278	169,496,111	172,474,813
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.40%	16.54%	16.67%	15.79%	15.74%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.40%	16.54%	16.67%	15.79%	15.74%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.34%	16.53%	16.34%	15.49%	15.49%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.34%	16.53%	16.34%	15.49%	15.49%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	42,437,567	42,344,412	43,767,721	45,332,894	44,494,682
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,405,646	24,635,123	25,404,364	24,918,533	26,292,400
17	LCR (%)	167.04%	171.89%	172.28%	181.92%	169.23%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	106,899,306	99,606,782	104,090,663	98,980,499	99,445,664
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	98,698,786	96,354,535	96,298,946	95,967,251	93,217,538
20	NSFR (%)	108.31%	103.38%	108.09%	103.14%	106.68%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2023 adalah sebesar 16.40 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 15.380.859. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 109.965.799 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 33.323.189

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2023 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 167.04%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 4.85% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2023 yang sebesar 171.89%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR770.52 Miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Sementara itu, rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) juga mengalami peningkatan sebesar IDR93.15 Miliar yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 2A dan 2B yang dimiliki oleh bank.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2023 adalah sebesar 108.31% (lebih tinggi 0.14% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR106.90 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR98.69 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.55 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR8.70 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR12.39 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR59.84 Triliun.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Juni 2023

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Jun 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	16,340,625	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,751,611	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	29,305,520	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(222,539)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(298,226)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(594,194)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28.	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)	(1,122,087)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	28,183,433	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan modal secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Jun 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjusment		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT 1)	28,183,433	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) : Instrumen dan cadangan		
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	h
47.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,086,912	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	1,086,912	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57.	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjusment</i>) Modal Pelengkap	-	
58.	Jumlah modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjusment</i>	1,086,912	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	29,270,345	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	102,347,847	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	27.54%	
62.	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) - presentase terhadap ATMR	27.54%	
63.	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	28.60%	
64.	Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66.	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67.	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Jun 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Modal (<i>buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	18.61%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda daari basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 30 Juni 2023

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-23		
ASET				
1.	Kas	1,426,874		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9,447,221		
3.	Penempatan pada bank lain	2,051,297		
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	622,510		
5.	Surat berharga yang dimiliki	33,323,189		
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-		
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,557,715		
8.	Tagihan akseptasi	1,048,172		
9.	Kredit yang diberikan	83,460,064		
10.	Pembiayaan syariah1)	26,505,735		
11.	Penyertaan Modal	171,400		g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,080,469		
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	-4,625		
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	-3,358,005		
	c. Lainnya	-84,357		
14.	Aset tidak berwujud	1,405,531		
	i. Goodwill	7,128		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,398,403		e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-1,175,864		
	i. Goodwill	-227,939		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	-947,925		e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,208,255		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	-2,746,190		
16.	Aset non produktif	1,064,876		
	a. Properti terbengkalai	20,006		
	b. Agunan yang diambil alih	738,892		
	c. Rekening tunda	28		
	d. Aset antar kantor 2)	305,950		
17.	Aset lainnya	0		
	Aset pajak tangguhan	594,194		f
	Aset lainnya	2,180,936		
	TOTAL ASET	165,779,397		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	31,624,134	-	
2.	Tabungan	22,026,228	-	
3.	Deposito	56,733,513	-	
4.	Uang Elektronik	0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain	5,848,756	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	925,673	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1,678,193	-	
9.	Liabilitas akseptasi	590,780	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	4,846,279	-	h
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,350,668	-	
12.	Setoran jaminan	33,500	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	0	-	
14.	Liabilitas lainnya	5,082,493	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	489,921	-	
	TOTAL LIABILITAS	136,230,138	-	
		0		
EKUITAS				
		0		
16.	Modal disetor		-	
	a. Modal dasar	12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	-9,008,858	-	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0	-	a
17.	Tambahan modal disetor		-	
	a. Agio	6,357,376	-	a
	b. Disagio -/-	0	-	a
	d. Dana setoran modal	0	-	a

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-23		
	e. Lainnya	-57,313	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	
	a. Keuntungan	2,281,481	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	c
19.	Cadangan	-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	
20.	Laba/rugi	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	15,969,288	-	b
	b. Tahun berjalan	959,766	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	-588,429	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	29,549,259	-	
	TOTAL EKUITAS	29,549,259	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	165,779,397	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 3.194.316 juta, disisi lain terdapat penurunan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 1.679.095 juta.
Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Deposito sebesar Rp 6.877.215 juta dan disisi lain terdapat penurunan Pinjaman/pembiayaan yang diterima sebesar Rp 3.100.256

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen
Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, <i>isin. dll</i>)	BNII
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh <i>hukum asing</i>)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A
	Pertakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah (sedangkan untuk nominal saham dalam nilai penuh)	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series C: IDR 22.5/share
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	IPO : 21 Nov 1989 Rights Issue I: 15 Feb 1994 Rights Issue II: 16 Jan 1997 Rights Issue III: 6 Apr 1999 Rights Issue IV: 11 Jul 2002 Rights Issue V: 2010 Rights Issue VI: 2013 Rights Issue VII: 2014 Rights Issue VIII: 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A
	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	N/A

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk Obligasi Subordinasi (subdebt) khususnya, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme write down dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau nonHMETD maupun Obligasi Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Posisi Laporan : 06/2023

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	156,924,812	169,226,384
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,714,355	1,714,355
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(239)	(239)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	5,152,208	5,152,208
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,541,265)	(4,270,609)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	159,249,871	171,822,099
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.595.367		
Konsolidasi	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 4.180.375		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 06/2023

(Dalam juta rupiah)

Keterangan		Individual		Konsolidasi	
		30-Jun-23	31-Mar-23	30-Jun-23	31-Mar-23
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	153,744,587	149,436,113	166,046,159	161,152,677
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(1,709)	(19,553)	(1,709)	(19,553)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,173,037)	(3,211,151)	(3,446,748)	(3,432,384)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,368,228)	(1,326,960)	(823,861)	(779,360)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	149,201,613	144,878,449	161,773,841	156,921,380
Eksposur Transaksi Derivatif					-
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	607,113	739,411	607,113	739,411
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,731,461	1,665,192	1,731,461	1,665,192
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,338,574	2,404,603	2,338,574	2,404,603
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					-
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	2,557,476	3,176,137	2,557,476	3,176,137
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	2,557,476	3,176,137	2,557,476	3,176,137
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					-
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	35,447,174	37,261,990	35,447,174	37,261,990
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(30,190,128)	(31,912,367)	(30,190,128)	(31,912,367)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(104,838)	(109,322)	(104,838)	(109,322)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	5,152,208	5,240,301	5,152,208	5,240,301
Modal dan Total Eksposur					-
23	Modal Inti	23,655,616	23,337,755	28,184,274	27,748,587
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	159,249,871	155,699,490	171,822,099	167,742,421
Rasio Pengungkit (Leverage)					-
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.85%	14.99%	16.40%	16.54%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.85%	14.99%	16.40%	16.54%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengkungkapan Nilai Rata-Rata					-
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3,185,167	3,256,169	3,185,167	3,256,169
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2,557,476	3,176,137	2,557,476	3,176,137
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	159,877,562	155,779,522	172,449,790	167,822,453
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	159,877,562	155,779,522	172,449,790	167,822,453
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.80%	14.98%	16.34%	16.53%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.80%	14.98%	16.34%	16.53%
Analisis Kualitatif				-	-
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2023 adalah sebesar 14.85%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 11.458.666. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 97.828.921 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 33.496.572				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2023 adalah sebesar 16.40 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 15.380.859. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 109.965.799 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 33.323.189				

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-23						30-Jun-22					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	433,652	1,236,758		1.4	2,338,574	880,748	379,385	806,571		1.4	1,660,338	730,090
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						880,748						730,090

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-23										30-Jun-22									
No.	Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	a	b	c	d	e	f	g	h	
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	97,856	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97,856	71,427	0	0	0	0	0	0	71,427	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	97,856	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97,856	71,427	0	0	0	0	0	0	71,427	
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,782	0	0	0	4,782	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan kepada Bank	0	0	369,461	550,610	519,415	157,722	0	0	164	0	1,597,372	0	0	640,513	432,344	0	0	0	1,072,856	
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	139,005	0	0	541	0	0	0	0	139,546	0	0	161,612	0	0	0	0	161,612	
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	230,456	550,610	519,415	157,181	0	0	164	0	1,457,826	0	0	478,901	432,344	0	0	0	911,245	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa	0	0	63,781	99,995	0	0	0	0	0	0	163,776	0	0	0	0	0	0	0	0	
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	63,781	99,995	0	0	0	0	0	0	163,776	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Port	0	0	0	0	0	0	10,571	0	27,022	0	37,593	0	0	0	0	617	0	0	617	
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	190,177	0	0	21,798	0	11,733	218,269	0	441,977	0	0	84,069	120,880	0	305,707	0	510,656	
	Total	97,856	0	623,419	650,605	519,415	179,520	10,571	11,733	245,455	0	2,338,574	71,427	0	724,582	558,006	617	305,707	0	1,660,338	

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	30-Jun-23		30-Jun-22	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	6,060,031	1,736,548	4,151,126	1,998,828
2	Future	0	0	0	8,640,550
3	Option	411,146	411,146	664,687	664,687
4	Spot	1,802,579	1,825,824	1,142,791	804,990
Total	Nilai Notional	8,273,756	3,973,518	5,958,604	12,109,055
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	29,519	61,770	38,496	131,882
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	151,603	23,805	247,687	25,543
Total	Nilai Wajar	181,122	85,575	286,183	157,425

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar nilai Notional terdapat penurunan pada proteksi yang dijual transaksi Future, dan kenaikan Nilai Notional untuk Proteksi beli pada transaksi Forward. Pada nilai wajar Negatif (kewajiban) terjadi penurunan pada proteksi beli dan proteksi jual.

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif

NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

	a	b	c	e	f	g	i	j	k
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan								
	b. kartu kredit								
	c. eksposur ritel lainnya								
	d. resekritisasi								
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi								
	b. kredit komersil								
	c. sewa dan piutang								
	d. other wholesale								
	e. resekritisasi								

Analisis Kualitatif
NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya
- Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

[illegible]

	Analisis Kualitatif
	NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

[illegible]

	Analisis Kualitatif
	NIHIL

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	3,359,802	95,103,818	3,116,315	1,928,216	1,188,099		96,535,404
2	Surat Berharga	0	31,579,538	1,629	0	1,629		31,579,538
3	Transaksi Rekening Administratif	3,490	35,443,684	100,394	21,259	79,135		35,425,915
4	Total	3,363,292	162,127,040	3,218,338	1,949,475	1,268,863		163,540,857

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	3,515,151	107,083,521	3,388,650	2,068,713	1,319,937		108,529,959
2	Surat Berharga	0	31,403,991	1,629	0	1,629		31,403,991
3	Transaksi Rekening Administratif	3,490	35,443,684	100,394	21,259	79,135		35,425,915
4	Total	3,518,641	173,931,196	3,490,673	2,089,972	1,400,701		175,359,865

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki *internal rating default*, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit. Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN *stage 2* dan *stage 3*.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)**1. Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3,346,575
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	87,699
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	51,066
4 Nilai hapus buku	19,916
5 Perubahan Lain	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,363,292

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3,391,247
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	200,140
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	52,830
4 Nilai hapus buku	19,916
5 Perubahan Lain	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,518,641

3. Pengungkapan Tambahan

Data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan triwulan terakhir, terjadi peningkatan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir dibandingkan dengan yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo. Nilai hapus buku adalah nilai yang dihapusbukukan hanya pada periode bulan pelaporan.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

(dalam jutaan rupiah)					
1. Bank Secara Individu					
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	88,635,360	5,627,970	5,627,970	0	
2 Surat Berharga	31,510,619	68,919	68,919	0	
3 Total	120,145,979	5,696,889	5,696,889	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	2,271,373	703	703	0	

(dalam jutaan rupiah)					
2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak					
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	100,548,902	5,627,970	5,627,970	0	
2 Surat Berharga	31,335,072	68,919	68,919	0	
3 Total	131,883,974	5,696,889	5,696,889	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	2,352,386	703	703	0	

3. Pengungkapan Tambahan	
Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (<i>simple approach</i>) pada eksposur kredit dan surat berharga. Tidak terdapat perubahan signifikan pada eksposur posisi aset dalam laporan keuangan.	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	35,094,738	0	35,094,738	0	66,743	0.19%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	18,063,444	5,130,238	18,063,444	553,940	6,666,753	35.81%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	7,139,958	91,978	6,220,754	33,479	2,657,056	42.48%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	8,321,950	1,620,517	8,314,950	162,052	3,169,202	37.39%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	18,279,633	12,586,062	14,483,740	2,002,075	15,197,280	92.18%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	618,282	110,897	618,282	11,090	629,372	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	11,895	0	11,895	0	29,738	250.00%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12,635,375	5,694,143	11,694,797	649,907	8,980,652	72.75%
9 Kredit Beragun Properti						
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	17,697,008	1,750,982	17,692,017	174,199	10,606,830	59.37%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	472,902	74,402	472,902	7,440	579,507	120.64%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	17,738,520	8,253,677	17,668,852	832,791	15,945,966	86.19%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,101,311	110,262	2,101,311	11,026	1,956,365	92.62%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,298,442	2,759	2,297,739	254	2,443,846	106.35%
11 Aset Lainnya	7,677,923	0	7,677,923	0	6,629,440	86.34%
12 Total	148,151,381	35,425,917	142,413,344	4,438,253	75,558,748	51.45%

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	35,094,738	0	35,094,738	0	66,743	0.19%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	18,063,444	5,130,238	18,063,444	553,940	6,666,753	35.81%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	7,371,233	91,978	6,452,029	33,479	2,703,560	41.69%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	7,887,585	1,620,517	7,880,585	162,052	2,941,210	36.57%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	20,856,963	12,586,062	17,061,070	2,002,075	17,753,894	93.13%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	618,282	110,897	618,282	11,090	629,372	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	171,399	0	171,399	0	268,994	156.94%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22,229,963	5,694,143	21,289,385	649,907	16,250,054	74.07%
9 Kredit Beragun Properti						
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	17,697,008	1,750,982	17,692,017	174,199	10,606,830	59.37%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	472,902	74,402	472,902	7,440	579,507	120.64%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	17,738,520	8,253,677	17,668,852	832,791	15,945,966	86.19%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,101,311	110,262	2,101,311	11,026	1,956,365	92.62%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,379,455	2,759	2,378,752	254	2,508,964	105.46%
11 Aset Lainnya	8,174,022	0	8,174,022	0	7,116,595	87.06%
12 Total	160,856,825	35,425,917	155,118,788	4,438,253	85,994,806	53.90%

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1. Bank Secara Individu																			(dalam jutaan rupiah)								
Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK								
1	Tagihan kepada Pemerintah	34,961,253			0			133,485			0			0			0		35,094,738								
Kategori Portofolio		20%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK											
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11,596,464			11,597,217			0			0			0		18,617,384											
Kategori Portofolio		0%			20%			30%			50%			100%			150%		Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK							
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0			0			0			0			0			0		0								
Kategori Portofolio		20%			30%			40%			50%			75%			100%			150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					
4	Tagihan kepada Bank	2,816,868			114,029			1,140,810			953,456			2,206,773			0			0	0	6,254,233					
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	5,877,632			291,187			0			37,331			3,736,318			0			0	0	8,477,002					
Kategori Portofolio		10%			15%			20%			25%			35%			50%			100%			Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK			
5	Tagihan berupa Covered Bond	0			0			0			0			0			0			0			0	0			
Kategori Portofolio		20%			50%			75%			80%			85%			100%			130%			150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK		
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	866,540			1,368,684			0			0			3,041,836			25,588,635						0	0	16,485,815		
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0			0			0			0			0			0						0	0	0		
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0			0			0			0			729,179			0			0			0	0	629,372		
Kategori Portofolio		100%						150%						250%						Lainnya			Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0						0						11,895						0			11,895				
Kategori Portofolio		45%						75%						85%						100%						Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4,230,086						12,881,885						36,948						1,180,598						0	12,344,704
Kategori Portofolio		20%		25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK							
9	Tagihan Beragun Properti																										
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,284,850		968,633	3,018,362		724,710		692,489		3,002,942	9,135,618	530,796		89,590			0	0	17,866,216							
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				322	3,524		72,068		14,028		3,008				169,275		285,079	0	480,342							
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0			0		0		0	1,857,135		5,905,147	7,872,955		10,356,958			0	0	18,501,643							
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										843,852			778,991			256,514	332,216	0	2,112,337							
	Eksposur Pembiayaan Khusus														0			0	0	0							
Kategori Portofolio		50%						100%						150%						Lainnya			Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
10	Tagihan jatuh Tempo	126,060						1,755,891						419,250						0			2,297,993				
Kategori Portofolio		0%						20%						100%						150%			Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK			
11	Aset Lainnya	1,417,929						0						5,521,102						738,892			0	7,677,923			
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan										Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)					Rata-Rata FKK		Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)								
1	< 40%	59,297,362										3,920,233					10.26%		59,565,843								
2	40% - 70%	19,050,855										7,743,501					10.84%		19,382,245								
3	75%	29,648,167										4,220,585					12.23%		29,460,352								
4	85%	7,561,374										3,921,161					24.16%		6,634,943								
5	90% - 100%	30,517,958										15,482,983					16.37%		29,719,428								
6	105% - 130%	344,846										80,943					10.00%		352,940								
7	150%	1,718,927										56,510					10.00%		1,723,953								
8	250%	11,895										0					0.00%		11,895								
9	400%	0										0					0.00%		0								
10	1250%	0										0					0.00%		0								
11	Total Tagihan Bersih	148,151,384										35,425,916							146,851,599								

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak										(dalam jutaan rupiah)	
Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK			
1	Tagihan kepada Pemerintah	34,961,253	0	133,485	0	0	0	35,094,738			
Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11,596,464	11,597,217	0	0	0	18,617,384				

Kategori Portofolio		0%		20%		30%		50%		100%		150%		Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0		0		0		0		0		0		0	0					
Kategori Portofolio		20%		30%		40%		50%		75%		100%		150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
4	Tagihan kepada Bank	3,047,672		114,029		1,140,839		953,456		2,207,215		0		0	0	6,485,508				
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	5,699,847		291,187		0		37,331		3,479,738		0		0	0	8,042,637				
Kategori Portofolio		10%		15%		20%		25%		35%		50%		100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
5	Tagihan berupa Covered Bond	0		0		0		0		0		0		0	0	0				
Kategori Portofolio		20%		50%		75%		80%		85%		100%		130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK			
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	866,540		1,410,115		0		0		3,041,836		28,124,534		0	0	0	19,063,145			
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0		0		0		0		0		0				0	0			
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0		0		0		0				729,179		0	0	0	629,372			
Kategori Portofolio		100%				150%				250%				Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0				159,504				11,895				0	171,399					
Kategori Portofolio		45%				75%				85%				100%				Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4,230,086				22,182,628				36,948				1,474,443				0	21,939,292	
Kategori Portofolio		20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
9	Tagihan Beragun Properti																			
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,284,850	968,633	3,018,362		724,710		692,489		3,002,942	9,135,618	530,796		89,590			0	0	17,866,216	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			322	3,524		72,068		14,028		3,008			169,275			285,079	0	480,342	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		0		0		0		0	1,857,135		5,905,147	7,872,955		10,356,958			0	18,501,643	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									843,852				778,991		256,514	332,216	0	2,112,337	
	Eksposur Pembiayaan Khusus													0			0	0	0	
Kategori Portofolio		50%				100%				150%				Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					
10	Tagihan Jatuh Tempo	157,850				1,805,114				419,250				0	2,379,006					
Kategori Portofolio		0%				20%				100%				150%				Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
11	Aset Lainnya	1,426,873				0				6,008,257				738,892				0	8,174,022	
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan									Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)							Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)	
1	< 40%										59,359,325							3,920,233	10.26%	59,627,806
2	40% - 70%										19,119,436							7,743,501	10.84%	19,450,826
3	75%										38,697,441							4,220,585	12.23%	38,509,626
4	85%										7,561,374							3,921,161	24.16%	6,634,943
5	90% - 100%										33,884,080							15,482,983	16.37%	33,085,550
6	105% - 130%										344,846							80,943	10.00%	352,940
7	150%										1,878,431							56,510	10.00%	1,883,457
8	250%										11,895							0	0.00%	11,895
9	400%										0							0	0.00%	0
10	1250%										0							0	0.00%	0
11	Total Tagihan Bersih	160,856,828									35,425,916								159,557,043	

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK/03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

HH. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	30-Jun-23				30-Jun-22			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	188,785	2,359,807	188,784	2,359,806	119,283	1,491,043	119,283	1,491,043
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	188,785	2,359,807	188,784	2,359,806	119,283	1,491,043	119,283	1,491,043
2	Risiko Nilai Tukar	110,252	1,378,148	109,438	1,367,978	63,734	796,671	62,908	786,352
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
6	CVA	35,479	443,483	35,479	443,483				
	Total	334,515	4,181,438	333,701	4,171,267	183,017	2,287,714	182,192	2,277,395

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2023

Analisis Kualitatif	
1.	Definisi <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earning</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi <i>Banking Book</i> merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi <i>Trading Book</i> dimana posisi <i>Trading Book</i> itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (<i>proprietary positions</i>), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (<i>brokering</i>), dan dalam rangka pembentukan pasar (<i>market making</i>), dan lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi lainnya dalam <i>Trading Book</i>. Contoh posisi <i>Banking Book</i> adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i>) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortised Cost / AC</i>), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (<i>Net Present Value -NPV</i>) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income - NII</i>) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.
2.	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB. Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (<i>Assets & Liabilities Committee - ALCO</i>), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (<i>repricing</i>), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (<i>repricing</i>), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (<i>natural hedging</i>). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.
3.	Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: <i>gap risk</i> : yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (<i>repricing risk</i>) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, <i>basis risk</i> : yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan <i>option risk</i> : yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2023 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2023 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum ΔEVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2023, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (parallel up) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (parallel down) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (parallel up).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,98 (dua koma sembilan delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Juni 2023

Analisis Kualitatif	
1.	Definisi <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earning</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi <i>Banking Book</i> merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi <i>Trading Book</i> dimana posisi <i>Trading Book</i> itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (<i>proprietary positions</i>), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (<i>brokering</i>), dan dalam rangka pembentukan pasar (<i>market making</i>), dan lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi lainnya dalam <i>Trading Book</i>. Contoh posisi <i>Banking Book</i> adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i>) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortised Cost / AC</i>), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (<i>Net Present Value -NPV</i>) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income - NII</i>) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.
2.	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB. Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (<i>Assets & Liabilities Committee - ALCO</i>), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (<i>repricing</i>), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (<i>repricing</i>), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (<i>natural hedging</i>). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.
3.	Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: <i>gap risk</i> : yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (<i>repricing risk</i>) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, <i>basis risk</i> : yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan <i>option risk</i> : yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2023 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2023 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality (SMM)* rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum ΔEVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2023, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (parallel up) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (parallel down) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (parallel up).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,98 (dua koma sembilan delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Juni 2023
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,294,897	2,450,209	807,927	852,472
Parallel down	236,933	316,110	-	17,768
Steepener	-	-		
Flattener	1,147,334	1,177,328		
Short rate up	1,817,834	1,888,448		
Short rate down	-	13,124		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,294,897	2,450,209	807,927	852,472
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	23,655,616	23,337,755	5,744,576	5,743,817
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	9.70%	10.50%	14.06%	14.84%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Juni 2023
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,512,548	2,787,566	610,881	661,767
Parallel down	236,933	316,110	129,179	181,499
Steepener	-	-		
Flattener	1,299,302	1,360,334		
Short rate up	2,033,294	2,181,117		
Short rate down	-	13,124		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,512,548	2,787,566	610,881	661,767
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	28,184,275	27,748,587	7,575,749	7,542,569
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	8.91%	10.05%	8.06%	8.77%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Juni 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		62 hari		52 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42,431,468		42,336,156		42,437,567		42,344,412
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	27,930,631	2,474,624	29,032,819	2,586,896	27,930,631	2,474,624	29,037,597	2,587,365
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,368,788	318,439	6,327,718	316,386	6,368,788	318,439	6,327,899	316,395
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21,561,844	2,156,184	22,705,100	2,270,510	21,561,844	2,156,184	22,709,698	2,270,970
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	41,063,859	13,438,863	43,100,757	14,108,555	41,115,263	13,490,268	43,127,480	14,124,620
	a. Simpanan operasional	18,850,833	4,484,950	19,579,729	4,677,541	18,850,833	4,484,950	19,583,838	4,678,562
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21,913,067	8,653,955	23,270,804	9,180,790	21,913,067	8,653,955	23,283,283	9,185,699
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	299,958	299,958	250,224	250,224	351,362	351,362	260,359	260,359
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	77,996,235	37,699,334	74,424,048	33,491,473	80,824,343	38,310,598	76,893,633	34,203,867
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	25,760,752	25,760,752	23,035,061	23,035,061	25,760,752	25,760,752	23,035,061	23,035,061
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,316,287	126,484	1,339,249	128,682	1,316,287	126,484	1,340,729	128,830
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,532	191,42	1,753	3,00	59,298	191,42	48,340	3,00
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,256,637	150,880	39,898,508	178,249	41,529,365	264,530	41,697,226	267,697
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,661,027	11,661,027	10,149,478	10,149,478	12,158,641	12,158,641	10,772,277	10,772,277
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		53,612,821		50,186,924		54,275,490		50,915,852
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	2,690,542	-	2,873,741	-	3,091,062	-	3,274,404
10	Arus kas masuk lainnya	-	25,778,782	-	23,006,324	-	25,778,782	-	23,006,324
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	28,469,323	-	25,880,066	-	28,869,843	-	26,280,728
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		42,431,468		42,336,156		42,437,567		42,344,412
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,143,498		24,306,859		25,405,646		24,635,123
14	LCR(%)		168.76%		174.17%		167.04%		171.89%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Juni 2023

Analisis
Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2023 adalah sebesar 168.76% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 5.42%, dibanding periode kuartal I 2023 yang sebesar 174.17% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR836.64 Miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Sementara itu, rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) juga mengalami peningkatan sebesar IDR95.31 Miliar yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 2A dan 2B yang dimiliki oleh bank. Pada Kuartal II 2023, komposisi HQLA terdiri dari 94.56% aset level 1, 5.34% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 28.48% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.44% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury Liquidity Management</i> (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i>) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - <i>EWI</i>) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2023 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 167.04%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 4.85% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2023 yang sebesar 171.89%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR770.52 Miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Sementara itu, rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) juga mengalami peningkatan sebesar IDR93.15 Miliar yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 2A dan 2B yang dimiliki oleh bank.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
Posisi Laporan : Juni 2023

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	Maret 2023					Juni 2023					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	25,599,689	-	-	-	25,599,689	25,980,305	-	-	-	25,980,305	
2 Modal sesuai POJK KPMM	25,599,689	-	-	-	25,599,689	25,980,305	-	-	-	25,980,305	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,914,933	13,860,921	2,609,010	1,021,542	35,920,197	22,958,625	15,316,192	2,875,574	1,020,939	38,405,459	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	6,429,686	495,695	120,165	123,125	6,816,393	6,418,970	441,617	122,784	120,169	6,754,372	2.1 2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	15,485,248	13,365,225	2,488,845	898,417	29,103,804	16,539,656	14,874,575	2,752,789	900,769	31,651,087	2.2 2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	26,767,145	39,592,161	4,240,397	2,406,657	28,466,071	25,988,559	37,924,963	6,188,540	4,955,710	31,617,327	4
8 Simpanan operasional	18,122,938	-	-	-	9,061,469	16,811,086	-	-	-	8,405,543	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	8,644,207	39,592,161	4,240,397	2,406,657	19,404,602	9,177,473	37,924,963	6,188,540	4,955,710	23,211,784	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif				913,553					896,694		6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,917,680	3,150,644	473,726	1,084,634	1,409,885	6,095,371	1,605,070	75,668	1,084,850	1,341,385	6.2 dan 6.3
14 Total ASF					91,395,843					97,344,477	7

Komponen RSF	Maret 2023					Juni 2023					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,372,183					1,741,612	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,471,045	-	-	-	735,523	1,802,292	-	-	-	901,146	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	14,611	37,363,971	15,849,780	52,306,197	64,172,157	464	44,264,211	13,657,050	52,036,367	65,173,309	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	478,704	94,765	-	95,253	-	390,354	-	-	39,035	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	14,611	798,416	1,461,771	2,671,056	3,523,895	464	2,171,540	190,489	3,590,836	4,011,881	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	32,412,489	10,590,458	29,921,223	42,052,134	-	35,930,705	11,125,820	28,969,480	42,315,427	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2,923,489	2,039,187	5,567,224	6,100,034	-	4,897,679	447,953	4,915,576	5,867,941	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	503,151	1,014,391	8,568,054	8,041,617	-	504,324	1,019,894	8,583,511	8,058,093	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	247,722	504,405	4,155,426	3,077,090	-	249,333	502,430	4,103,699	3,043,286	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	144,803	1,423,214	1,282,134	-	120,276	370,464	1,873,265	1,837,645	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	19,883,776	1,521,489	22,142	190,844	21,618,250	20,075,465	1,557,997	141,572	196,983	21,972,018	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	182,711	182,711	-	-	-	179,339	179,339	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,883,776	1,338,778	22,142	190,844	21,435,540	20,075,465	1,378,659	141,572	196,983	21,792,679	5.5 dan 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	39,604,991	238,419	-	-	-	36,990,174	207,935	12
33 Total RSF	-	-	-	-	88,136,532	-	-	-	-	89,996,020	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	103.70%	-	-	-	-	108.17%	14

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2023

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Maret 2023					Juni 2023					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	29,587,043	-	-	-	29,587,043	30,095,047	-	-	-	30,095,047	
2	Modal sesuai POJK KPMM	29,587,043	-	-	-	29,587,043	30,095,047	-	-	-	30,095,047	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpangan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,914,933	13,860,921	2,609,010	1,021,542	35,920,197	22,958,625	15,316,192	2,875,574	1,020,939	38,405,459	2 3
5	Simpangan dan pendanaan stabil	6,429,686	495,695	120,165	123,125	6,816,393	6,418,970	441,617	122,784	120,169	6,754,372	2.1 3.1
6	Simpangan dan pendanaan kurang stabil	15,485,248	13,365,225	2,488,845	898,417	29,103,804	16,539,656	14,874,575	2,752,789	900,769	31,651,087	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	26,767,140	40,673,252	4,500,532	4,901,175	31,090,656	25,319,266	38,874,952	6,411,477	7,992,328	34,765,414	4
8	Simpangan operasional	18,122,938	-	-	-	9,061,469	16,811,086	-	-	-	8,405,543	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	8,644,202	40,673,252	4,500,532	4,901,175	22,029,187	8,508,180	38,874,952	6,411,477	7,992,328	26,359,871	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif				913,553					896,694		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,917,680	3,283,444	645,726	2,597,634	3,008,885	6,095,371	1,777,070	75,668	3,376,850	3,633,385	6.2 a.d. 6.5
14	Total ASF					99,606,782					106,899,306	7

Komponen RSF		Maret 2023					Juni 2023					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,372,183					1,741,612	1
16	Simpangan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,471,045	-	-	-	735,523	1,802,292	-	-	-	901,146	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	14,356	39,051,552	18,855,567	59,715,036	72,777,436	192	46,000,607	16,769,098	59,844,348	74,196,246	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	478,704	94,765	-	95,253	-	390,354	-	-	39,035	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	14,356	798,312	1,461,551	2,411,616	3,264,292	192	2,171,433	190,261	3,337,070	3,757,944	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	34,100,173	13,596,466	37,589,501	50,917,017	-	37,667,208	14,238,095	37,031,227	51,592,301	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2,923,489	2,039,187	5,567,224	6,100,034	-	4,897,679	447,953	4,915,576	5,867,941	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	503,151	1,014,391	8,568,054	8,041,617	-	504,324	1,019,894	8,583,511	8,058,093	3.1.2.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	247,722	504,405	4,155,426	3,077,090	-	249,333	502,430	4,103,699	3,043,286	3.1.2.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	144,803	1,423,214	1,282,134	-	120,276	370,464	1,873,265	1,837,645	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	19,914,814	980,263	31,978	213,030	21,140,084	20,117,701	1,024,187	155,905	230,853	21,528,646	5
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				-	-				-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif				-	-				-	-	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				182,711	182,711				179,339	179,339	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,914,814	797,552	31,978	213,030	20,957,374	20,117,701	844,848	155,905	230,853	21,349,307	5.5 a.d. 5.12
32	Rekening Administratif				41,422,791	329,309				39,454,174	331,135	12
33	Total RSF					96,354,535					98,698,786	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					103.38%					108.31%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU
NSFR secara individu posisi bulan Juni 2023 adalah sebesar 108.17%, dimana <i>Available Stable Funding</i> (ASF) sebesar IDR97.34 Triliun dan <i>Required Stable Funding</i> (RSF) sebesar IDR89.99 Triliun. Posisi NSFR naik sebesar 4.47% dibandingkan posisi bulan Maret 2023 terutama disebabkan oleh peningkatan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR5.95 Triliun yang sebagian besar berasal dari pendanaan nasabah perorangan dan juga korporasi. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) naik sebesar IDR1.86 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (<i>performing</i>) Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR70.02 Triliun atau 71.93% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR7.06 Triliun. Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang mencapai IDR65.17 Triliun (setelah pembobotan) atau 72.42% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR52.04 Triliun.
ANALISA SECARA KONSOLIDASI
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2023 adalah sebesar 108.31% (lebih tinggi 0.14% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total <i>Available Stable Funding</i> (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR106.90 Triliun dan total <i>Required Stable Funding</i> (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR98.69 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.55 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR8.70 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR12.39 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR59.84 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	1,828,858.54	5,484,520.20	38,037,697.13	45,351,075.88

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk Posisi Juni 2023, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo sebesar IDR 1.83 triliun.

(b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 5.48 triliun.

(c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai High Quality Liquid Asset (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 38.04 triliun, berupa kas, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi reverse repo.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara exposure risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan exposure risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang Menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan exposure risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan manajemen senior.
- Lini ketiga yaitu unit satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sitem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
- Melakukan review dan atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang berlaku sepanjang tahun 2023 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

1.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

[illegible]

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,605,675		
1a.	Pendapatan Bunga	13,174,366	13,676,814	16,217,596
1b.	Beban Bunga	8,030,819	8,349,002	10,974,650
1c.	Aset Produktif	152,066,646	160,426,906	164,875,111
1d.	Pendapatan Dividen	22,659	47	53,523
2.	Komponen Jasa (KJ)	1,464,834		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	785,366	862,928	874,889
2b.	Beban Jasa dan Komisi	-	-	-
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1,167,243	381,390	322,686
2d.	Beban operasional lainnya	460,424	523,138	672,742
3.	Komponen Keuangan (KK)	1,716,637		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,017,070	1,276,127	2,856,715
4.	IB	6,787,146		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	814,457		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	6,787,146		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	-		
7.	Keterangan Tambahan	Optional		

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	814,457
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	814,457
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	10,180,719

2.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

[illegible]

2.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,856,443		
1a.	Pendapatan Bunga	15,416,588	15,747,871	18,794,974
1b.	Beban Bunga	8,556,870	8,949,021	11,908,414
1c.	Aset Produktif	164,476,293	171,946,945	176,193,098
1d.	Pendapatan Dividen	16,556	13,442	5,462
2.	Komponen Jasa (KJ)	1,929,766		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	830,862	946,678	948,356
2b.	Beban Jasa dan Komisi	-	-	-
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1,552,867	766,359	744,176
2d.	Beban operasional lainnya	504,494	580,857	760,211
3.	Komponen Keuangan (KK)	1,716,987		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,017,976	1,276,270	2,856,716
4.	IB	7,503,195		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	900,383		
	Pengungkapan IB	-		
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7,503,195		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-		
7.	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	900,383
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	900,383
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	11,254,793